

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi sendiri dan orang lain. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dengan peranan seorang guru, dimana menjadi seorang pendidik memiliki tanggung jawab khususnya yang berkaitan dalam proses mendidik anak bangsa dari generasi ke generasi selanjutnya untuk menjadi penerus masa depan bangsa Indonesia. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya tujuan pendidikan, perlu adanya proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menerapkan dan menyampaikan suatu pendidikan (Diaz Carlos, 2011)

Memasuki abad ke-21 sistem pendidikan menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global berbagai upaya telah dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan satu-satunya

wadah yang dapat dipandang sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi yaitu pendidikan (Riwa R, 2016:2). Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan daya saing bangsa dalam era globalisasi sehingga menjadi manusia yang unggul, cerdas, dan mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang handal (Kusmana, 2011:1).

perkembangan ilmu dan teknologi menjadi salah satu faktor kuat berkembangnya sistem pendidikan. arah perkembangan sistem Pendidikan adalah upaya menjawab kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap sesuai dengan kebutuhan kehidupan di abad ke-21. Kebutuhan ini mendorong beberapa tuntutan untuk hasil atau keluaran sistem pendidikan. dalam standar kelulusan yang tertuang dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomer 20 Tahun 2016, lulusan sekolah dasar harus memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Keterampilan berpikir adalah beberapa keterampilan berpikir tingkat tinggi antara lain: keterampilan menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, berpikir kritis, dan kreatif. Kemampuan menyelesaikan masalah sangat diperlukan oleh siswa yang hidup di abad ke-21. Karena setiap siswa dihadapkan dengan sebuah masalah mulai dari individu siswa itu sendiri sampai masalah dengan lingkungan sekitar. Hasil belajar pada pembelajaran abad ke-21 tidak hanya pada penguasaan materi pembelajaran saja melainkan keterampilan kognitif dan keterampilan sosial (Haryanti, 2017).

Pembelajaran guru perlu menggunakan model-model pengajaran agar di setiap pembelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh seluruh siswa, sedangkan menurut

(Ngalimun 2014:8) menjelaskan bahwa kerangka konseptual yang mendapatkan sistematis yang di dalam pembelajarannya mengalami pengalaman belajar agar mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pelajar dan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar mengajar. ada beberapa jenis model pembelajaran yang terbukti keefektifannya dalam pembelajaran, dalam memilih setiap model pembelajaran guru perlu menyesuaikan antara model dengan materi yang akan di sampaikan agar setiap materi – materi dapat diterima baik oleh siswa. Tujuan pembelajaran guru harus menggunakan model -model pembelajaran yang inovatif, seperti dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar siswa ditempatkan dengan lingkungan alam yang sesuai dengan kenyataan agar siswa dapat menemukan masalah-masalah yang ada disekitar. Dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjadikan pembelajaran yang inovatif. berpengaruhnya terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu *alternative* model pembelajaran IPA kelas V di SDN Menanggal 601 Surabaya pada materi ekosistem. *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan melalui proses kerja kelompok yang sistematis. *Model Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. ada beberapa keunggulan dari penerapan *problem based learning* (PBL) yaitu: a)siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan tantangan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari,

b)memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman, c)mendekatkan guru dengan siswa, d)membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya”.

B.Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang kan diteliti agar setiap pembelajaran lebih aktif terutama pada pelajaran IPA materi ekosistem Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya, dengan guru menerapkan metode ceramah kurang efektifnya dalam kegiatan pembelajaran IPA. Guru belum pernah menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA.

C.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti dapat merumuskan masalah penelitian adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi ekosistem kelas V di SDN Menanggal 601 Surabaya?

D.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi ekosistem kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

E.Variabel Penelitian

1.Identifikasi Variabel

Fatchiyah (2016) variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari satuan pengamatan.

Sugiyono (2018:57) variabel penelitian adalah obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

a.Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2018:57) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

b.Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2018:57) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

2.Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang di jelaskan yaitu:

a.Model *Problem Based Learning* (PBL)

Rusmono (2014:74) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai konteks belajar siswa untuk melatih berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam menemukan pemecahan suatu masalah.

a. Ciri- ciri *problem based learning* (PBL)

Menurut Putra 2013:73 menjelaskan bahwa ciri-ciri model pembelajaran PBL sebagai berikut:

- a. PBL mengorganisasikan pembelajaran dengan permasalahan yang nyata sesuai dengan pengalaman sehari-hari.
- b. Fokus pada berkaitan antara disiplin ilmu, masalah, dan solusi pemecahan masalah yang ditinjau dari beberapa disiplin ilmu seperti ekonomi, sosiologi, geografi, politik, dan hukum.
- c. PBL mewajibkan siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah yang nyata melalui analisis masalah, observasi, dan eksperimen untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan hipotesis terhadap penyelesaian masalah.
- d. Hasil karya dalam PBL menuntut siswa yaitu poster, puisi, laporan, dan gambar.

b. Tujuan *problem based learning* (PBL)

Menurut (Putra, 2013:74) tujuan pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan kemampuan intelektual.
- b. Keterlibatan siswa dalam peran belajar melalui pengalaman nyata.

Berdasarkan tujuan *problem based learning* (PBL) menyimpulkan bahwa tujuan PBL adalah membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam kehidupan nyata.

b. Hasil Belajar

Rusman (2012:123) Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dari proses pembelajaran IPA berupa nilai hasil tes dari materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

c. Pembelajaran IPA

Menurut (Putra, 2013: 40) menjelaskan bahwa sains adalah cara menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan, dan memiliki sifat ilmiah. IPA merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan semua isinya. Putra (2013: 51) sains adalah pengetahuan yang mempelajari, menjelaskan, menginvestigasi fenomena alam. Pendidikan sains di sekolah dasar dapat bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam di sekitar. Pendidikan IPA diarahkan untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman tentang alam yang ada di sekitar.

Berdasarkan pembelajaran IPA diatas peneliti menyimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam di sekitar secara ilmiah. Keterampilan proses sains di definisikan (Samatowa, 2011:5) yaitu: 1) mengamati, 2) memahami, 3) menggunakan pengetahuan baru yang akan terjadi, 4) menguji. Menurut Putra (2013:52) pembelajaran yaitu proses transfer ilmu dari dua arah antara lain dengan adanya guru sebagai orang pemberi informasi dan siswa sebagai orang yang menerima informasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pemikiran tentang penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Bagi Pembaca

Dapat digunakan referensi adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Dapat digunakan untuk memaksimalkan penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Untuk memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Untuk menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam system pembelajaran di sekolah.